

TEKNIK DAN STRATEGI DALAM MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI LINGKUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Delvalina

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang
e-mail : delvalina_nafisa @yahoo.com

Abstract: School library is one type of school library that is held in the school environment. The organization of the school library is not only to collect and store library materials, but with the implementation of the school library it is expected to be able to assist students and teachers in completing tasks in the teaching and learning process. Therefore, all library materials in the library must be able to support the teaching and learning process and the collection must be adjusted to the school curriculum. The existence of a school library can improve student reading culture so that reading techniques are increasingly being mastered by students. Likewise with the existence of a school library, the initial purpose of establishing a school library is as a source of information and knowledge within the school environment and is also used as a starting place to develop interest and reading culture for a student. Fostering interest and a culture of reading in student life is not an easy thing to do. Although we all know that reading has a positive impact on us all, because reading is a basic asset for students who are undergoing the process of teaching and learning, they can develop their imagination and more importantly, by reading students can gain diverse knowledge and later will be beneficial for himself and others. This is the benefit obtained from reading activities for a student. The ability to read children is very helpful for the growth of the language and is the basis for further learning. In children who are good at reading will be able to gain knowledge, form understanding and develop the resources available to him. The ability to read in children must be accompanied by an increase in reading interest so that it can change learning to read gradually into reading to learn. Reading learning activities will not achieve satisfactory results for students if only carried out by reading textbooks. Textbooks only provide specific, narrow and limited experience in certain fields or subjects.

Keywords: Engineering, Interests, reading, students, school library

Abstrak : Perpustakaan sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan sekolah yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang ada di perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar dan koleksinya harus disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan budaya baca siswa sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh siswa. Demikian juga dengan adanya perpustakaan sekolah, tujuan awal dari pendirian perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber informasi dan pengetahuan di lingkungan sekolah dan juga digunakan sebagai tempat awal untuk mengembangkan minat dan budaya membaca bagi seorang siswa. Menumbuhkan minat dan budaya membaca dalam kehidupan siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Walaupun kita semua tahu bahwa membaca mempunyai dampak

positif bagi kita semua, karena membaca merupakan modal dasar bagi siswa yang sedang menjalani proses belajar mengajar, mereka dapat mengembangkan daya imajinasinya dan yang lebih penting adalah dengan membaca siswa bisa mendapatkan ilmu yang bermacam-macam dan kelak akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Inilah manfaat yang diperoleh dari aktifitas membaca bagi seorang siswa. Kemampuan membaca anak sangat membantu pertumbuhan bahasanya dan merupakan dasar untuk belajar lebih lanjut. Pada anak yang pandai membaca akan dapat memperoleh pengetahuan, membentuk pengertian dan mengembangkan sumberdaya yang ada padanya. Kemampuan membaca pada anak harus dibarengi dengan peningkatan minat baca sehingga dapat mengubah learning to read secara berangsur menjadi reading to learn. Kegiatan belajar membaca tidak akan mencapai hasil yang memuaskan bagi siswa apabila hanya dilangsungkan dengan membaca buku-buku pelajaran. Buku teks hanya memberi pengalaman yang spesifik, sempit dan terbatas pada bidang atau pelajaran tertentu.

Kata kunci : Teknik, Minat, baca, siswa, perpustakaan sekolah

A. PENGERTIAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

1. **Menurut Sepriyadi**
Perpustakaan sekolah adalah, perpustakaan yang di selenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan(Supriyadi, 1982 : 1)
2. **Ibrahim Bafadal** dalam bukunya **Pengelolaan Perpustakaan Sekolah**.
Perpustakaan Sekolah adalah, Suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengolah bahan-bahan pustakan, baik berupa buku-buku maupun buku yang diatur sistimatis menurut aturan tertentu sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

3. **Menurut C. Larasati Milburga, dkk**, perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis, untuk dipergunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk memperkembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut.

Dengan demikian perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang mengoleksi bahan-bahan pustaka yang berisi berbagai sumber informasi berupa ilmu-ilmu penretahuan atau lainnya sebagai sumber belajar yang disusun rapi, teratur menurut sistim tertentu Yang dipergunakan secara berkesinambungan yang dikelola oleh satu badan penyelenggara pendidikan lembaga pemerintah maupun sekolah yang ada dilingkungan sekolah, guna

mendukung aktivitas dan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Bafadal (2009 : 5) menyebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Yusuf & Suhendar (2007 : 3) menyebutkan tujuan didirikannya perpustakaan tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Adapun Tujuan Dari Perpustakaan Sekolah Adalah ;

- sendiri. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca;
- Mendaya gunakan budaya tulisan;
- Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah dan memanfaatkan informasi;
- Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka;
- Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri;
- Memupuk minat dan bakat;
- Menumbuhkan penghargaan terhadap pengalaman imajinatif, dan

- Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha

Manfaat perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2009 : 5) adalah sebagai berikut.

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa dapat belajar dengan mandiri.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab.
- 7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- 9) Perpustakaan sekolah dapat membentuk siswa, guru-guru dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. PENGERTIAN DAN HAKIKAT MEMBACA

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang teknik dan strategi dalam membangun dan meningkatkan minat baca siswa di lingkungan perpustakaan

sekolah, ada baiknya terlebih dahulu apa itu teknik dan strategi, minat baca, perpustakaan sekolah, sehingga kita lebih mudah memahami pembahasannya selanjutnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia teknik adalah cara membuat sesuatu, cara melaksanakan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sedangkan minat sering pula oleh orang-orang disebut "interest". Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (traits or attitude) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan (represent motives). Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. (**Bafadal, 2005 : 191**)

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Mengeja atau menghafalkan apa yang ditulis. Dapat pula diartikan mengucapkan apa yang ditulis. (**Nirmala, 2003: 55**). Sedangkan **Rejana** (dalam **Muchlisoh, 1996:1330**). berpendapat bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di Teknik dan strategi dalam membangun minat baca : Drs. Hari Santoso, S.Sos. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 20112 dalamnya Menurut pendapat tersebut jelas bahwa membaca tidak hanya mengucapkan, melihat apa yang tertulis, tetapi selain mengucapkan juga menelaah dari apa yang dibaca agar memperoleh pemahaman dari yang dibaca tersebut. **Anderson** (dalam **Tarigan 1987:7**) menyebutkan bahwa dilihat dari segi

linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali ke pembacaan sandi. Membaca dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat atau tertulis, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran pembaca turut menentukan ketepatan membaca.

Membaca menurut **Finochiaro** dan **Banono** (dalam **Tarigan, 1987:8**) dapat pula diartikan memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis. Pendapat ini hampir sama dengan pendapat **Anderson**, yaitu sama-sama ingin memahami makna yang tertulis dalam bacaan. Jadi kesimpulannya membaca adalah melihat atau mengucapkan dari apa yang ditulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan memahami makna dari bacaan yang dibaca. Membaca memiliki pengertian yang beragam dan keragaman pengertian tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

Dalam modul masalah membaca dan pengajarannya (Buku 11 program Akta Mengajar VB Komponen Bidang studi Bahasa Indonesia, 1983:7-8) disebutkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakanginya meliputi (1) keberadaan membaca yang merupakan sesuatu yang unit dan rumit, karena itu setiap pembatasan istilah yang dikemukakan selalu saja ada kelemahannya, (2) ahli yang mengemukakan rumusan pengertian membaca itu sendiri dan masing-masing ahli dipengaruhi oleh

beberapa faktor, dan (3) penemuan-penemuan baru dalam bidang studi membaca. Penemuan-penemuan baru dalam bidang studi membaca menyebabkan pengertian membaca semakin berkembang sejalan dengan perkembangan sejalan dengan perkembangan studi membaca. Dalam perkembangan studi membaca, dikenal tiga pandangan tentang proses membaca, yaitu sebagai berikut:

Pandangan pertama yang disebut pandangan kuno menganggap membaca itu sebagai proses pengenalan symbol-simbol bunyi yang tercetak (**Olson dalam Haris, 1993:11**). Berdasarkan pandangan kuno ini, membaca diartikan sangat sempit, yaitu meliputi (1) proses pengenalan kata-kata secara teliti dan cepat, dan (2) kemampuan menggerakkan mata di sepanjang baris-baris kalimat dalam bacaan dengan gerak mata yang teratur dan tanpa lompatan balik. Proses pemahaman dan penafsiran makna tidak dimasukkan sebagai kegiatan membaca, tetapi dipandang sebagai proses berpikir yang menyertai proses membaca.

Pandangan kedua yang disebut pandangan tradisional menganggap membaca sebagai suatu proses pengenalan simbol-simbol bunyi yang tercetak dan diikuti oleh pemahaman makna yang tersurat (**Olson dalam Haris, 1993:26**). Pengertian membaca berdasarkan pandangan tradisional ini sudah agak luas. Proses membaca yang dimaksudkan selain proses pengenalan makna kata-kata dan frase penyusunan bacaan, juga merupakan proses pemaduan dan penataan berbagai unsur makna menjadi kesatuan ide,

sehingga proses membaca pada dasarnya adalah proses pemahaman makna atau isi bacaan. Selanjutnya,

Pandangan ketiga yang disebut pandangan modern menganggap membaca bukan sekedar pemahaman dan pengenalan makna symbol tercetak saja, tetapi lebih jauh menganggap membaca sebagai proses pengolahan secara kritis dan kreatif terhadap bahan tulis untuk mendapatkan pemahaman dan manfaat yang menyeluruh. Proses berpikir kritis kreatif dalam membaca bukan saja merupakan bagian integral proses membaca dalam rangka pengenalan makna dari pemahaman makna, melainkan juga merupakan kelanjutan dari proses pengenalan bentuk dan makna serta proses pemahaman makna (Gray dalam Haris, Teknik dan strategi dalam membangun minat baca : Drs. Hari Santoso, S.Sos. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011:3 1993:46-47). Pandangan inilah yang memberikan pengertian membaca secara luas dan banyak diikuti oleh para ahli bidang studi membaca dewasa ini.

Telah dijelaskan bahwa banyak ahli yang menyetujui dan mengikuti pengertian membaca berdasarkan pandangan modern, tetapi rumusan pengertian yang dikemukakan oleh masing-masing berbeda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi mereka yaitu (1) teori atau pendekatan yang dipakai sebagai dasar atau landasan membaca yang disususnya, (2) tujuan atau maksud batasan membaca yang disusunya (3) pemilihan aspek masalah yang dijadikan pusat perhatian, (4) selera ahli yang

berwenang itu sendiri (Depdikbud, 1993:27). Sehubungan pengertian diatas, Aminuddin (dalam Tarigan, 2000:57).mengatakan bahwa (1) membaca sebagai suatu reaksi, (2) membaca sebagai suatu proses, dan (3) membaca sebagai pemecahan kode dan penerimaan pesan. Membaca dikatakan sebagai suatu reaksi, sebab dalam kegiatan membaca, pembaca terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf atau tanda-tanda hitam sebagai representasi bunyi atau ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Melalui kegiatan mereaksi, terjadi kegiatan pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya. Membaca adalah suatu proses, karena menyakut aspek fisik, mental, pengalaman , dan aktifitas berfikir. Aspek-aspek itu terproses melalui tahapan (1) persepsi, (2) rekognisi, (3) komprehensi, (4) interpretasi, (5) evaluasi dan (6) kreasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam tahapan persepsi, kegiatan yang terjadi adalah pengamatan bentuk tulisan atau tanda-tanda hitam dalam teks. Tahapan rekognisi merupakan upaya memahami makna kata, kalimat, dan paragraf serta hubungan setiap makna dalam membangun suatu kesatuan. Adapun dalam tahap interpretasi, pembaca berusaha memahami kegiatan komprehensi untuk menyusun kesimpulan. Tahap berikutnya yang lebih tinggi, yaitu tahap evaluasi yang melibatkan kegiatan pemilihan satuan-satuan gagasan yang menandai atau tidak menandai sesuatu sesuai dengan latar tujuannya. Tahap yang terakhir adalah tahap kreasi. Tahap ini berhubungan dengan pengolahan pemerolehan pengetahuan lewat

bacaan untuk mencapai tujuan tertentu. Disamping itu, membaca dikatakan sebagai pemecahan kode dan penerimaan pesan, karena kegiatan membaca sebagai suatu penafsiran terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi. Dalam hal kegiatan membaca ini, pertama adalah mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi, kemudian barulah sandi itu dibaca (Tarigan, 1986:71).

Dengan demikian kegiatan membaca melibatkan penyampaian pesan (sender) dan penerima pesan (receiver). Penyampaian pesan secara aktif menciptaka kode sebagai alat pemapar pesan, sedangkan penerima pesan aktif memecahkan kode untuk memahami pesan yang terkandung. Dengan kata lain, penulis itu sebagai pencipta kode dan pengirim pesan, sedangkan pembaca sebagai pemecah kode dan penerima pesan.. Berkaitan dengan pendapat diatas, **Oka dalam Haris (1993:43)** mengatakan bahwa membaca sebagai alat untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai moral, peradaban, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi modern. Selain itu, membaca dapat juga berfungsi memperlancar studi, tidak hanya untuk kepentingan studi bahasa, tetapi juga untuk kepentingan studi-studi yang lain.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa membaca adalah sebagai proses memahami dan/atau mengolah bahasa tulis yang dilakukan secara kritis oleh individu untuk memperoleh satu atau beberapa informasi yang dianggap penting atau bahkan sangat

penting yang disampaikan penulis, sehingga pembaca memperoleh pemahaman dan manfaat yang menyeluruh.

D. PRINSIP-PRINSIP MEMBACA

Beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru Pustakawan dalam Membina dan mengembangkan minat baca murid-murid adalah sebagai berikut :

- Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks
- Ini terdiri dari sejumlah kegiatan seperti menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat-kalimat yang ditulis pengarang

Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda. Pada dasarnya kemampuan membaca seseorang bergantung pada beberapa faktor, misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan fisik, keadaan emosi seseorang, hubungan sosial seseorang, latar belakang pengalaman yang dimilikinya, sikap aspirasi

Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi Pembinaan dan pengembangan kemampuan membaca harus dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemampuan membaca orang yang bersangkutan

- Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan
- Seseorang akan senang sekali apabila setelah membaca suatu bacaan, bisa berupa sebuah buku literatur, artikel, sebuah cerita, merasa bahwa dirinya telah menggunakan waktu senggangnya dengan sebaik-baiknya.
- Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinu

Agar mempunyai kemahiran membaca, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu dilatihkan sedini mungkin secara kontinu sejak seseorang pertama kali masuk sekolah.

- Evaluasi yang kontinu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca
 - Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.
- (**Bafadal, 2005 :194-198**)

E. MENUMBUHKAN RASA SENANG MEMBACA

Rasa senang membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : karena ia tahu manfaat membaca, ia menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka yang ada di perpustakaan akan menambah pengetahuan mereka. Salah satu tugas guru / pustakawan dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang membaca pada siswa, apabila pada diri siswa senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah semaksimal mungkin.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh guru pustakawan untuk menumbuhkan rasa senang membaca :

- Memperkenalkan buku-buku

Pada acara ini guru pustakawan memperkenalkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan, dalam hal ini guru pustakawan bekerjasama dengan guru-guru bidang studi

- Memperkenalkan Riwayat Hidup tokoh-tokoh

Pada acara ini guru pustakawan dapat menjelaskan riwayat hidup

tokoh-tokoh nasional dan internasional

- Memperkenalkan hasil-hasil Karya sastrawan

Dalam memperkenalkan tokoh-tokoh khususnya sastrawan guru pustakawan menyebutkan hasil-hasil karyanya.

- Menyelenggarakan display dan pameran buku.

F. STRATEGI MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN MINAT BACA

Menumbuhkan dan membangun minat dan budaya membaca dalam kehidupan siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, walaupun kita semua tahu bahwa membaca mempunyai dampak positif bagi kita semua, karena membaca merupakan modal dasar bagi siswa yang menjalani proses belajar mengajar, mereka dapat mengembangkan daya imajinasinya. Dengan membaca siswa bisa mendapatkan ilmu yang bermacam-macam dan bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa minat baca disekolah masih sangat rendah. Dengan demikian ada beberapa cara atau strategi untuk membangun dan meningkatkan minat baca siswa diperpustakaan :

- Dengan memberikan rewards

Dalam hal ini kita akan mengadakan lomba penguji terbaik, bagi siswa yang rajin meminjam buku dan sering berkunjung keperpustakaan maka siswa tersebut diberi hadiah, hadiah tersebut bisa berupa uang tabungan dan penghargaan.

- Memberikan tugas yang berhubungan dengan perpustakaan.

Seorang guru seharusnya kreatif dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media dan cara penyampaian materi yang beragam, dengan demikian siswa akan semangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

- Siswa membutuhkan teladan dalam membaca

Seorang siswa membutuhkan teladan dari seorang guru agar mereka mulai suka mendatangi perpustakaan dan membaca buku.

- Ruang yang representatif.

Ruang perpustakaan sebaiknya dibuat nyaman mungkin, sehingga para siswa menjadi betah berada diperpustakaan sekolah. Perpustakaan idealnya berupa tempat yang nyaman, bersih dan rapi, ruangnya ber AC

- Koleksi perpustakaan sebagai bahan pustaka

Sebuah perpustakaan tidak hanya mengoleksi buku pelajaran saja, tetapi ada juga buku komik, koran majalah.

- Melakukan Promosi.

Selama ini banyak siswa yang tidak tahu dengan koleksi buku yang dimiliki perpustakaan sekolah dan dari pihak pengelola perpustakaan pun juga tidak pernah melakukan promosi terkait dengan buku koleksi yang dimiliki. Promosi yang bisa dilakukan untuk menarik minat siswa adalah dengan memasang iklan di mading sekolah.

- Buku yang tersedia diperpustakaan disesuaikan dengan umur siswa.

Sebuah bacaan tentu akan diminati jika sesuai dengan umur mereka, seorang anak kecil tentu akan lebih tertarik membacabuku

tentang cerita anak daripada buku yang gekaitan dengan politik.

G. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA

Minat baca seseorang tidak hanya timbul dengan sendirinya, tetapi juga adanya pengaruh-pengaruh dari luar, tuntutan kebutuhan pembaca, adanya persaingan antar sesama, tersedianya waktu dan sarana yang diperlukan oleh pembaca, adanya dorongan dari guru dan adanya hadiah (Muchlisoh, 1990:133). Sedangkan Dawson dalam Rachman (1985:6-9) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca antara lain: dapat memenuhi kebutuhan dasar lewat bahan bacaan, memperoleh manfaat dan kepuasan dari kegiatan membaca, tersedianya sarana buku bacaan di rumah maupun di sekolah, jumlah dan ragam bacaan yang disenangi, tersedianya sarana perpustakaan yang lengkap dan kemudahan proses pinjam, adanya program khusus kurikuler yang memberi kesempatan murid membaca secara periodik, saran-saran teman sekelas, sikap guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, dan perbedaan jenis kelamin. Dari beberapa pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca itu tidak hanya timbul dengan sendirinya pada setiap orang tetapi juga karena adanya pengaruh dari luar diri orang tersebut. Terutama minat baca pada anak-anak. Seperti halnya minat baca pada anak perlu dirangsang dan ditimbulkan serta ditumbuhkan, agar nantinya membaca menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan bagi anak.

Perpustakaan sekolah memiliki kontribusi yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan sekolah, para siswa dapat mendidik diri sendiri secara berkesinambungan dan dibelajarkan untuk menggali ilmu pengetahuan secara mandiri. Tugas sekolah menurut Torsten (Miarso, 1988) adalah memberikan kepada siswa keterampilan belajar tentang bagaimana ia dapat belajar.

Perpustakaan sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan program pendidikan dan pengajaran, karena informasi dan ilmu pengetahuan Teknik dan strategi dalam membangun minat baca : Drs. Hari Santoso, S.Sos. Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011 : 12 yang diperoleh melalui membaca dan belajar di perpustakaan dapat berfungsi sebagai “ gizi intelektual “ bagi seluruh kehidupan manusia di kemudian hari. Ralph dan Wagner sebagaimana dikutip Mbulu (1992:88) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan tempat penyimpanan ilmu pengetahuan, laboratorium mengajar, jantung program pendidikan, tempat penelitian dan sarana rekreasi. Perpustakaan sekolah merupakan monumen hidup yang sungguh-sungguh berarti bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan bangsa dari masa ke masa, dapur ilmu pengetahuan dan sarana hiburan.

Perpustakaan secara tidak sadar membantu para pendidik (guru) untuk mengubah pola pikir anak yang statis menjadi dinamis, hal ini terlihat dengan hasil setelah anak membaca

buku diperpustakaan. Dengan membaca buku di perpustakaan ilmu anak akan bertambah dengan sendirinya, dan yang tak kalah pentingnya dengan membaca wacana anak akan semakin kritis.

Adapun secara implisit peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat membaca adalah:

1. Melatih siswa untuk memanfaatkan waktu luang ataupun pada saat istirahat.
2. Mendorong dan memotivasi siswa untuk mencintai buku, sehingga merangsang daya intelektual siswa
3. Belajar mandiri, artinya tanpa ada guru siswa bisa belajar sendiri dengan membaca buku diperpustakaan
4. Perpustakaan merupakan media paedagogis
5. Merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca.
6. Untuk menghindari kebiasaan buruk siswa yang selalu bermain pada saat jam-jam kosong

H. PENUTUP

Kegiatan membaca mempunyai arti yang sangat penting dalam hidup dan penghidupan manusia. Dengan kegiatan membaca, manusia dapat bertambah dan paham akan ilmu pengetahuan yang berguna untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera. Bagi para pendidik perlu menyiapkan kondisi yang kondusif sehingga anak didik dapat meningkatkan dan mengembangkan minat bacanya ke arah kegemaran membaca. Disinilah minat anak dalam membaca dapat berkembang dengan baik dan diharapkan anak menjadi kutu buku. Oleh sebab itu

perpustakaan sekolah dituntut untuk dapat menyediakan berbagai sumber informasi yang sesuai kebutuhan kurikulum, tenaga pendidik maupun siswa sehingga diharapkan perpustakaan dan menjalankan fungsinya secara optimal. Demikian juga orang tua berperan untuk membimbing anak-anaknya supaya mencintai bukudan gemar membaca baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bafadal, Ibrahim, 2005, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Larasati Milburga, et.all. 1986. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Depdikbud-, 1993, *Program Akta Mengajar VB Komponen Bidang Studi Bahasa Indonesia, Buku 11*, Jakarta: depdikbud
- Haris, Mohammad, 1993, *Membina Minat Baca Anak Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011*
- Mbulu, Yoseph. 1992. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pendidikan* : Majalah Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang. Edisi 1992.No.27 Th.XIX. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang.

- Nirmala, Pratama. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Prima Media
- Rachman, Abdulha. 1985. *minat Baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Malang : Depdikbud. Oman uhendar
- Suhendar, Yaya, 2014. *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, Jakarta : Penadamedia Group.
- Supriyadi, 1982. *Pengantar Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung
- 1986, *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa
- Yusuf M. Pawit dan Suhendar Yaya, 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Penadamedia Group.